

KARAKTERISTIK BIOFISIK AGROFORESTRI SALAK DI DESA PURWOBINANGUN KECAMATAN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Helmy Fahrizal¹

Intisari

Agroforestri yang banyak dikembangkan di wilayah Sleman yaitu agroforestri salak. Karakteristik lahan bagi tanaman salak merupakan unsur penting yang harus diperhatikan agar dapat menjaga kelangsungan produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik biofisik dan pola tanam agroforestri salak di Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem Sleman Yogyakarta.

Penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, pada 3 dusun yang mewakili ketinggian tempat yang berbeda. Pada masing-masing dusun diletakkan petak ukur 20m x 20m sebanyak 5 tempat. Parameter yang diamati adalah pola tanam agroforestri dan karakter biofisiknya meliputi suhu, curah hujan, intensitas cahaya, ketinggian tempat dan kelimpahan jenis tanaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum lahan agroforestri di Desa Purwobinangun memiliki karakteristik biofisik yang sesuai untuk tanaman salak. Namun demikian, karakteristik biofisik yang optimal ditemukan di dusun Sembung dengan kriteria : ketinggian tempat 300-400 mdpl; suhu $28,07 \pm 0,58$ °C; curah hujan rata-rata: $355,33 \pm 0,23$ mm/bulan ; Intensitas cahaya relatif: $75,77 \pm 0,85\%$ dan nilai indeks diversitas jenis (H') sebesar 0,283 (< 1) sehingga menunjukkan keanekaragaman yang masuk dalam kategori rendah. Pola tanam tanaman salak yang dikembangkan desa Purwobinangun adalah *Random Mixture*. Pohon dimanfaatkan untuk kayubakar atau pakan ternak.

Kata Kunci: agroforestri, biofisik, tanaman salak

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

**BIOPHYSICALLY CHARACTERISTICS OF SALAK AGROFORESTRY IN
PURWOBINANGUN VILLAGE SUB DISTRICT PAKEM SLEMAN
YOGYAKARTA**

By:

Helmy Fahrizal¹

Abstract

Agroforestry which is widely developed in the area of Sleman is salak agroforestry. Therefore, the characteristics of land for barking plants are an important element that must be considered in order to maintain the continuity of its production. This study aims to determine the biophysical characteristics and the agroforestry planting patterns.

The research was done by purposive sampling method at 3 hamlets due to different altitudinal. Observations were done three different hamlets by placing 5 plots of 20 m x 20 m on every hamlet. Parameters observed were agroforestry planting pattern and its biophysical characteristic including temperature, rainfall, light intensity, altitude and the abundance of species.

The result showed that in overall the agroforestry land in the Purwobinangun Village has suitable biophysical characteristic for salak plantation. However, optimum biophysical characteristic was found in Sembung hamlet with the criteria of: optimal height 300-400 mdpl; temperature 28.07 ± 0.58 °C; rainfall 355.33 ± 0.23 mm; light intensity: $75.77 \pm 0.85\%$ and diversity index (H') 0.2 (<1) which is low diversity. Salak planting pattern that is developed is random mixture, trees used as firewood or animal feed.

Keywords: agroforestry, biophysical, salak

¹Student of Faculty of Forestry Gadjah Mada University